

Analisis Kualitas Manajemen Pembelajaran Karya Sastra Puisi Santri melalui Pendekatan Estetika Islam dan Indikator Literasi Bahasa Indonesia

Firdausi Nurharini¹, Munawwaroh²

¹Universitas Trunojoyo Madura,

²Sekolah Tinggi Agama Islam Salafiyah Bangil,

firdausi.nurharini@trunojoyo.ac.id¹, munawwaroh@staisalafiyahbangil.ac.id²

Abstract: *This study analyzes the quality of poetry literary learning management for santri (Islamic boarding school students) at Pondok Pesantren Putri Salafiyah 2 Bangil, utilizing an Islamic aesthetic approach and Indonesian literacy indicators. Employing a descriptive quantitative approach, the research population comprised santri actively engaged in poetry learning and competitions at Pondok Pesantren Putri Salafiyah 2 Bangil, with a purposive sample of 25 santri. Data were collected through documentation of poetry score recapitulation, structured observation based on 20 assessment indicators (originality, expression, diction, phonology, rhyme, Islamic aesthetics, etc.), and a 1-5 scale assessment questionnaire (rubric). The instrument demonstrated high reliability with a Cronbach's Alpha of 0.90, indicating strong internal consistency. The findings reveal that poetry learning management has been effective and of high quality, reflected in an average total score of 78.3 points for santri, with most scores falling within the good category (75-85 points). Santri exhibited strong proficiency in Islamic aesthetic aspects, such as originality of ideas and powerful expression of Islamic values, as well as Indonesian literacy indicators like diction and the ability to evoke emotions. Top-scoring participants (A: 100, C: 99, D: 93) successfully integrated religious aesthetics and language literacy structures harmoniously. However, some santri still require reinforcement in technical linguistic aspects, particularly rhyme patterns and inter-line consistency. A positive correlation was found between Islamic aesthetic ability and language literacy levels, suggesting that an aesthetic approach enriches content while strengthening language proficiency. This study recommends continuous educator training and facilitating creative expression opportunities to enhance the quality of santri poetry learning.*

Keywords: *Learning management; Santri poetry; Islamic aesthetics; Literacy*

Abstrak: Penelitian ini menganalisis kualitas manajemen pembelajaran karya sastra puisi santri di Pondok Pesantren Putri Salafiyah 2 Bangil dengan pendekatan estetika Islam dan indikator literasi Bahasa Indonesia. Menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif, populasi penelitian adalah santri Pondok Pesantren Putri Salafiyah 2 Bangil yang aktif dalam pembelajaran dan lomba puisi, dengan sampel purposive 25 santri. Data dikumpulkan melalui dokumentasi rekapitulasi nilai puisi, observasi terstruktur terhadap 20 indikator penilaian (orisinalitas, ekspresi, diksi, fonologi, rima, estetika Islam, dll.), dan angket penilaian (rubrik) berskala 1-5. Instrumen ini telah teruji reliabilitasnya dengan nilai Cronbach's Alpha 0.90, menunjukkan konsistensi internal yang sangat tinggi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen pembelajaran puisi telah berjalan efektif dan berkualitas, tercermin dari rata-rata skor total santri 78,3 poin, dengan mayoritas nilai berada di kategori baik (75-85 poin). Santri menunjukkan penguasaan yang baik dalam aspek estetika Islam, seperti orisinalitas gagasan dan kekuatan ekspresi nilai keislaman, serta indikator literasi Bahasa Indonesia seperti diksi dan kemampuan membangun perasaan. Peserta dengan skor tertinggi (A: 100, C: 99, D: 93) berhasil mengintegrasikan estetika religius dan struktur literasi bahasa secara harmonis. Meskipun demikian, beberapa santri masih memerlukan penguatan dalam aspek teknis kebahasaan, terutama pola rima dan konsistensi antarbaris. Ditemukan korelasi positif antara kemampuan estetika Islam dan tingkat literasi bahasa, menunjukkan bahwa pendekatan estetika memperkaya isi sekaligus

memperkuat penguasaan bahasa. Penelitian ini merekomendasikan pelatihan pendidik dan fasilitas ruang ekspresi kreatif berkelanjutan untuk meningkatkan mutu pembelajaran puisi santri.

Kata Kunci: Manajemen pembelajaran; Puisi santri; Estetika Islam; Literasi

PENDAHULUAN

Pendidikan pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam tradisional memiliki kekayaan nilai yang tidak hanya berorientasi pada penguasaan ilmu agama, tetapi juga pada pembentukan karakter dan pengembangan potensi santri secara holistik. Salah satu potensi yang sering kali kurang tergali secara maksimal adalah kemampuan sastra, khususnya dalam bentuk puisi. Padahal, sastra dalam bentuk puisi memiliki kekuatan dalam mengekspresikan nilai-nilai spiritual, sosial, dan kultural yang sejalan dengan visi pendidikan Islam. Pernyataan ini sejalan dengan penelitian dari Aceng yang menyatakan bahwa gerakan literasi berbasis sastra lokal dan religi mampu membentuk karakter siswa yang lebih kuat karena melibatkan unsur emosi, pengalaman pribadi, dan nilai-nilai luhur agama¹. Sastra memperkaya ranah ruhani dan budaya, menjadikan pendidikan Islam lebih bermakna karena mampu menyentuh jiwa dan menciptakan ruang refleksi². Maka, sastra khususnya puisi, merupakan potensi yang kurang tergali di pesantren namun esensial untuk membentuk karakter santri secara holistik dan memperkaya pendidikan Islam dengan nilai-nilai spiritual, sosial, dan kultural.

Dalam realitasnya, literasi sastra masih belum menjadi perhatian utama dalam kurikulum pembelajaran di banyak pesantren. Menurut Zulfikar Ketika diberikan wadah untuk menulis puisi, santri mampu menyampaikan refleksi keagamaan dengan sangat mendalam dan orisinal, namun kurangnya dukungan kurikulum membuat kreativitas ini tidak berkelanjutan³. Pembelajaran sastra cenderung terpinggirkan dibandingkan pelajaran-pelajaran berbasis kitab kuning atau hafalan. Penelitian Muclas juga membahas hal serupa yaitu Minat dan kemampuan literasi sastra santri sebenarnya cukup tinggi, tetapi karena kurikulum pesantren tidak memberikan ruang yang cukup, ekspresi kreatif tersebut sering tidak berkembang optimal⁴.

¹ Aceng Joyo, "Gerakan Literasi Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Kearifan Lokal Menuju Siswa Berkarakter," *Jurnal KIBASP (Kajian Bahasa, Sastra Dan Pengajaran)* 1, no. 2 (2018): 159–70, <https://media.neliti.com/media/publications/256081-gerakan-literasi-dalam-pembelajaran-baha-dc455f80.pdf>.

² Siti Musyarofah, "Membangun Pemahaman Terhadap Karya Sastra Berbentuk Fiksi (Telaah Sifat Dan Ragam Fiksi Naratif)," *HUMANIS: Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial Dan Humaniora* 12, no. 1 (2020): 23–34, <https://doi.org/10.52166/humanis.v12i1.1875>.

³ Putu Ayu Purnama Sari, "Hubungan Literasi Baca Tulis Dan Minat Membaca Dengan Hasil Belajar Bahasa Indonesia," *Journal for Lesson and Learning Studies* 3, no. 1 (2020): 141–52.

⁴ Ling Dwi Lestari Dwi Ratnasari Usman, "Profil Kemampuan Literasi Bahasa, Literasi Budaya Dan Kewargaan," *Indonesian Journal of Educational Development Volume* 3, no. 3 (2022): 312–19, <https://doi.org/10.5281/zenodo.7365078>.

Akibatnya, santri memiliki keterbatasan dalam mengekspresikan nilai-nilai keislaman melalui karya sastra, padahal potensi kreatif tersebut sangat besar dan berharga untuk dikembangkan. Kesenjangan ini menunjukkan perlunya pendekatan baru yang mampu menjembatani nilai-nilai pesantren dengan dunia literasi modern.

Salah satu pendekatan yang relevan adalah estetika Islam. Estetika Islam dalam puisi tidak hanya menekankan keindahan bahasa, tetapi juga makna spiritual dan kesantunan ekspresi. Ini menjadi jembatan antara kekuatan tradisi pesantren dan keindahan sastra kontemporer. Di sisi lain, penggunaan indikator literasi Bahasa Indonesia seperti keterpaduan antar bait, ketepatan diksi, penggunaan majas, serta aspek fonologi dan imajinasi, penting untuk memastikan bahwa karya santri tetap memenuhi standar literasi modern yang dapat diterima secara luas. Penelitian oleh Miratul menunjukkan bahwa karya bernuansa religius tetap dapat memenuhi standar literasi modern apabila ditulis dengan kesadaran artistik dan linguistik yang baik⁵. Pengembangan potensi sastra, khususnya puisi, di pesantren dapat dioptimalkan melalui perpaduan estetika Islam dengan indikator literasi Bahasa Indonesia modern. Pendekatan ini memungkinkan puisi religius memenuhi standar literasi kontemporer sambil tetap mempertahankan nilai-nilai spiritual dan budaya pesantren.

Dalam konteks ini, manajemen pembelajaran karya sastra puisi santri menjadi kunci. Proses manajerial yang mencakup perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran puisi harus dirancang agar mampu menumbuhkan minat, kreativitas, dan keberanian santri dalam mengekspresikan ide-ide keislaman mereka. Pembelajaran puisi tidak boleh sekadar kegiatan insidental dalam lomba-lomba, tetapi harus menjadi bagian dari program pembinaan yang sistematis dan terukur. Manajemen pendidikan Islam yang efektif akan mampu mengintegrasikan nilai-nilai agama, estetika, dan literasi dalam satu kesatuan proses pembelajaran yang utuh. Pernyataan di atas diperkuat dengan penelitian Tunah bahwa pengembangan budaya literasi memerlukan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi yang terstruktur agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal⁶. Hal ini menguatkan bahwa pembelajaran puisi, sebagai bagian dari literasi, juga membutuhkan pendekatan manajerial yang terencana dan sistematis untuk mencapai tujuan pembinaan santri.

Dengan kata lain, penelitian ini akan mengkaji bagaimana manajemen pendidikan Islam mengelola proses pembelajaran puisi secara sistematis agar mampu meningkatkan kualitas karya santri baik dari segi isi, bentuk, maupun nilai-nilai spiritual yang terkandung di dalamnya.

⁵ Agus Yulianto et al., "Estetika Islam Dalam Novel Aesthetic of Islam in the Novel Under the Protection," *Mlangun Jurnal Ilmiah Kebahasaan & Kesastraan* 20, no. 1 (2023): 87–99.

⁶ Tunah, "Strategi Kepala Madrasah Dalam Mengembangkan Budaya Literasi Di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif 04 Gentasari Kecamatan Kroya Kabupaten Cilacap" (Purwokerto, 2024).

Sejalan dengan rumusan masalah tersebut, tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk menganalisis dan mendeskripsikan kualitas manajemen pembelajaran karya sastra puisi santri melalui pendekatan estetika Islam dan indikator literasi Bahasa Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran puisi dilaksanakan dalam konteks pendidikan pesantren, serta bagaimana unsur-unsur estetika Islam dapat diintegrasikan secara harmonis dengan indikator literasi modern. Di samping itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam manajemen pembelajaran sastra puisi, serta memberikan rekomendasi strategis bagi pengembangan literasi santri yang berakar pada nilai-nilai keislaman sekaligus relevan dengan perkembangan zaman.

Pembelajaran sastra di lingkungan pendidikan Islam, khususnya pesantren, memiliki ciri khas tersendiri yang tidak hanya menekankan aspek linguistik dan estetis, tetapi juga nilai-nilai spiritual dan kultural. Salah satu bentuk karya sastra yang harus sering dipelajari dan dikembangkan oleh santri adalah puisi. Puisi santri tidak hanya berfungsi sebagai ekspresi bahasa, tetapi juga sebagai medium penanaman nilai keislaman dan pembentukan karakter. Dalam konteks ini, manajemen pembelajaran menjadi kunci penting untuk memastikan bahwa proses belajar mengajar berlangsung secara sistematis, terarah, dan bermakna. Sastra bukan sekadar hiburan dalam pendidikan pesantren, melainkan sarana internalisasi nilai kelimuan sastra⁷. Dalam bentuk puisi, nilai-nilai Islam disisipkan dalam estetika yang menyentuh aspek afektif santri. Namun, efektivitas pembelajaran sastra, khususnya puisi santri, seringkali belum terukur secara objektif. Kurangnya instrumen yang terstandar dan terbatasnya pendekatan evaluatif berbasis data menyebabkan kualitas manajemen pembelajaran sastra sulit dioptimalkan. Oleh karena itu, diperlukan analisis kuantitatif yang mampu memberikan gambaran nyata tentang kualitas manajemen pembelajaran tersebut, khususnya jika dikaitkan dengan pendekatan estetika Islam serta indikator literasi Bahasa Indonesia yang telah distandarisasi secara nasional.

Pendekatan estetika Islam dalam pembelajaran puisi santri memiliki posisi strategis, karena nilai-nilai keindahan yang ditanamkan tidak semata bersifat artistik, tetapi juga mengandung unsur etika, spiritualitas, dan hikmah. Estetika Islam tidak hanya menghargai bentuk (form), tetapi juga isi (makna) yang bersumber dari nilai-nilai ketauhidan, akhlak, dan

⁷ Roy Irawan et al., "Pelatihan Internet Sebagai Media Informasi Dan Komunikasi Untuk Santri Pada Pondok Pesantren Daarul Hasanah Bogor," *Abditeknika Jurnal Pengabdian Masyarakat* 1, no. 2 (2021): 113–19, <https://doi.org/10.31294/abditeknika.v1i2.633>.

tradisi keilmuan. Dalam konteks literasi, indikator literasi Estetika Islam baginya adalah memformulasikan seni dalam Islam sebagai seni yang berkaitan dengan dimensi spiritual dan nilai-nilai ilahiyah, keindahan baginya adalah suatu bentuk keteraturan yang tak terbatas untuk mencapai kesempurnaan Ilahi⁸. Bahasa Indonesia mencakup aspek membaca, menulis, menyimak, dan berbicara yang menjadi kompetensi dasar siswa dalam mengapresiasi dan menciptakan karya sastra. Berdasarkan realitas tersebut, perlu dilakukan penelitian yang berfokus pada analisis kualitas manajemen pembelajaran karya sastra puisi santri melalui pendekatan estetika Islam dan indikator literasi Bahasa Indonesia dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi akademik dan praktis bagi peningkatan mutu pembelajaran bahasa dan sastra di lingkungan pendidikan Islam.

Penelitian ini berangkat dari pertanyaan utama mengenai bagaimana kualitas manajemen pembelajaran karya sastra puisi santri di lingkungan pendidikan Islam. Lebih lanjut, penelitian ini juga ingin mengungkap sejauh mana penerapan pendekatan estetika Islam dalam pembelajaran puisi santri, mengingat bahwa nilai-nilai keindahan dalam Islam bukan hanya bersifat estetis tetapi juga sarat makna spiritual dan moral. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui bagaimana keterkaitan antara manajemen pembelajaran, pendekatan estetika Islam, dan indikator literasi Bahasa Indonesia dalam mendukung proses pembelajaran puisi santri secara efektif dan terukur. Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini terbagi menjadi dua, yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kajian literatur mengenai integrasi antara manajemen pembelajaran, estetika Islam, dan literasi Bahasa Indonesia dalam pendidikan sastra, khususnya dalam konteks pesantren dan lembaga pendidikan Islam. Sementara itu, secara praktis, hasil penelitian ini dapat menjadi acuan dan masukan strategis bagi para guru, kepala sekolah/madrasah, maupun pengelola pesantren dalam merancang, mengelola, dan mengevaluasi pembelajaran karya sastra, terutama puisi santri agar lebih bermakna, bernilai, dan relevan dengan kompetensi literasi yang diharapkan.

Dengan demikian, penelitian ini penting dilakukan untuk menganalisis kualitas manajemen pembelajaran karya sastra puisi santri melalui pendekatan estetika Islam dan indikator literasi Bahasa Indonesia. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan strategi pembelajaran yang tidak hanya memperkuat literasi santri, tetapi juga mengokohkan identitas keislaman mereka melalui karya sastra. Berdasarkan latar belakang

⁸ Mir'atul Izzatillah, "Estetika Islam 'Tinjauan Terhadap Syair Wasiat Renungan Masa Karya Tuan Guru Kyai Haji Muhammad Zainuddin Abdul Madjid,'" *Paradigma: Jurnal Kalam Dan Filsafat* 3, no. 01 (2022): 82–105, <https://doi.org/10.15408/paradigma.v3i01.27367>.

di atas, dapat dirumuskan bahwa persoalan utama dalam penelitian ini berkaitan dengan bagaimana kualitas manajemen pembelajaran karya sastra puisi yang diterapkan di lingkungan pesantren, khususnya dalam upaya mengembangkan potensi literasi santri melalui puisi. Penelitian ini berusaha mengurai lebih dalam tentang bagaimana pendekatan estetika Islam dapat diintegrasikan dalam proses pembelajaran puisi yang tidak hanya memperhatikan keindahan bahasa dan ekspresi religius, tetapi juga memenuhi indikator literasi Bahasa Indonesia seperti ketepatan diksi, struktur puisi, penggunaan majas, hingga potensi fonologi.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif yang bertujuan untuk menggambarkan kualitas manajemen pembelajaran karya sastra puisi santri melalui pendekatan estetika Islam dan indikator literasi Bahasa Indonesia. Pendekatan kuantitatif deskriptif digunakan untuk menggambarkan fenomena atau variabel yang diteliti secara objektif dan terukur, terutama dalam konteks pendidikan bahasa dan sastra⁹. Penelitian ini juga mengukur sejauh mana keterkaitan antar variabel tersebut melalui analisis statistik.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh santri yang mengikuti pembelajaran dan lomba puisi di lingkungan Pondok Pesantren Salafiyah. Sampel yang diambil berjumlah 25 santri, yang dipilih secara purposive berdasarkan keterlibatan aktif mereka dalam kegiatan pembelajaran dan perlombaan puisi santri. Purposive sampling adalah teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu, biasanya digunakan ketika peneliti ingin mendapatkan informasi dari subjek yang paling memahami permasalahan atau objek yang sedang diteliti¹⁰.

Adapun teknik pengumpulan data dilakukan melalui:

1. Dokumentasi, berupa rekapitulasi nilai penilaian karya puisi santri yang mencerminkan kualitas manajemen pembelajaran dan capaian literasi.
2. Observasi terstruktur, berdasarkan indikator penilaian seperti keterpaduan tema, pesan, diksi, imajinasi, fonologi, dan elemen estetika Islam dalam karya puisi.
3. Angket penilaian (rubrik) yang mencerminkan indikator kuantitatif dalam bentuk skala 1-5 terhadap 20 aspek penilaian puisi.

Instrumen yang digunakan adalah lembar penilaian/rubrik observasi seperti yang tampak pada data rekap nilai lomba. Terdapat 20 indikator penilaian yang berkaitan langsung

⁹ Rosyid Ridlo Al Hakim, Eko Ariyanto, and Yanuar Zulardiansyah Arief, "Techno-Economic Study of Substation Electric Power in Indonesia: A Mini-Review," *ARRUS Journal of Engineering and Technology* 1, no. 1 (2021): 28–32, <https://doi.org/10.35877/jetech540>.

¹⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Bandung: penerbit alfabeta, 2019).

dengan estetika puisi, penguasaan literasi, dan aspek manajemen pembelajaran. Setiap indikator dinilai dalam rentang skor 1 (sangat kurang) sampai 5 (sangat baik). Untuk memastikan validitas dan reliabilitas digunakan uji reliabilitas menggunakan *Cronbach's Alpha* melalui SPSS. *Cronbach's Alpha* digunakan untuk menguji reliabilitas atau konsistensi internal dari suatu instrumen penelitian¹¹.

Teknik Analisis Data Analisis data pada penelitian ini dilakukan melalui:

1. Statistik deskriptif untuk mengetahui rata-rata nilai masing-masing indikator dan total skor tiap santri.
2. Uji Korelasi Pearson Product Moment untuk melihat hubungan antara manajemen pembelajaran (variabel X1), pendekatan estetika Islam (variabel X2), dan indikator literasi Bahasa Indonesia (variabel Y).
3. Uji Regresi Berganda, jika ingin mengetahui kontribusi masing-masing variabel bebas (manajemen dan estetika) terhadap variabel literasi secara simultan.

Kemudian proses format Input ke SPSS terdiri dari:

1. Setiap santri adalah satu case (baris).
2. Setiap indikator penilaian (20 indikator) menjadi variabel (kolom), misalnya: Tema, Pesan, Gagasan, Puisi, Diksi, Majas, dst.
3. Masukkan total skor ke dalam variabel Total_Skor.
4. Kodekan pendekatan Estetika Islam dan literasi Bahasa sebagai variabel terpisah bila ingin dianalisis hubungan atau regresinya.
5. Untuk analisis:
 - a. Reliabilitas: Analyze > Scale > Reliability Analysis.
 - b. Deskriptif: Analyze > Descriptive Statistics > Descriptives.
 - c. Korelasi: Analyze > Correlate > Bivariate.
 - d. Regresi: Analyze > Regression > Linear¹².

PEMBAHASAN DAN ANALISIS

Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen pendidikan Islam di Pondok Pesantren Putri Salafiyah Bangil dilaksanakan secara terstruktur dan sistematis, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga proses evaluasi pembelajaran puisi. Pengelolaan yang matang tersebut turut

¹¹ Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: penerbit alfabeta, 2019.

¹² M Nursalim Malay, *Belajar Mudah & Praktis (Analisis Data Statistik Dan JAPS)*, CV. Madani Jaya, 2022.

memberikan dampak positif terhadap kualitas karya santri, yaitu bukan hanya dari aspek isi dan bentuk, tetapi juga dari muatan nilai spiritual yang tercermin di dalamnya.

Selain itu, penerapan pendekatan estetika Islam dan indikator literasi bahasa Indonesia juga turut memberikan kontribusi penting, sehingga proses pembelajaran mampu melahirkan karya sastra yang kreatif, indah, dan penuh makna. Analisis lebih rinci mengenai proses, kualitas, dan aspek-aspek yang mendukungnya disajikan pada bagian-bagian berikut :

1. Perencanaan Manajemen Pembelajaran Karya Sastra Puisi Santri dan Evaluasi Manajemen Pembelajaran Karya Sastra Puisi Santri

Berdasarkan hasil penelitian, perencanaan manajemen pembelajaran karya sastra puisi santri di Pondok Pesantren Putri Salafiyah Bangil berjalan terstruktur dan matang. Perencanaan tersebut tampak dari proses penyusunan visi, tujuan, dan instrumen penilaian yang diberlakukan untuk mencapai kualitas pembelajaran sastra puisi yang diharapkan. Analisis deskriptif juga menunjukkan bahwa proses perencanaan memenuhi standar mutu yang diberlakukan, sehingga mampu menjadi landasan penting untuk proses selanjutnya yang terdiri dari indikator analisis sebagian berikut :

- a. Kerelevanan tema
- b. Kedalaman pesan
- c. Orisinalitas gagasan
- d. Ketepatan pilihan kata (diksi)
- e. Penggunaan majas yang indah dan kreatif
- f. Kekuatan ekspresi dan estetika
- g. Struktur keterpaduan antarbaris dan bait
- h. Konsistensi bentuk (jika menggunakan pola)
- i. Ketepatan penggunaan tanda baca dan tata bahasa
- j. Imajinasi dan kreativitas
- k. Kemampuan membangun imajinasi
- l. Orisinalitas penyajian dan penyampaian
- m. Keberanian mengekspresikan ide
- n. Kemampuan membangun perasaan
- o. Diksi yang menyentuh hati pembaca
- p. Suasana atau nuansa puisi
- q. Ciri atau kekhasan tulisan
- r. Pola diksi

s. Potensi fonologis (permainan bunyi)

Berdasarkan hasil analisis deskriptif, kualitas manajemen pembelajaran karya sastra puisi santri di Pondok Pesantren Putri Salafiyah Bangil tergolong cukup baik dan bervariasi. Rata-rata perolehan skor yaitu 78,3 poin, dengan standar deviasi $\pm 10,6$. Ini menunjukkan bahwa proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran cukup berjalan sesuai prosedur dan memenuhi standar mutu yang diharapkan.

Selain itu, instrumen penilaian juga memenuhi syarat konsistensi dan reliabilitas yang sangat tinggi (Cronbach's Alpha = 0,90), sehingga dapat diandalkan untuk mengukur kualitas proses dan hasil belajar siswa. *Descriptive Statistics* (Statistik Deskriptif) dilakukan untuk mengetahui rata-rata nilai masing-masing indikator dan total skor tiap santri. Sehingga ditemukan hasil data sebagian berikut:

Statistik	Nilai
Jumlah peserta	25
Rata-rata total	84.0
Skor tertinggi	100.0 (A)
Skor terendah	66.0 (B)
Standar deviasi	± 13.69

Tabel 1.1 Hasil perhitungan *Descriptive Statistics*

Kemudian Uji Reliabilitas yang menggunakan *Cronbach's Alpha* ditemukan bahwa Nilai α (Alpha) = 0.90 sehingga secara interpretasi ditemukan bahwa Nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0.90 menunjukkan konsistensi internal yang sangat tinggi, yang berarti bahwa indikator-indikator penilaian puisi sangat reliabel dan konsisten dalam menilai setiap peserta. Dengan kesimpulan sebagian berikut:

1. Puisi milik A memperoleh skor total tertinggi (100), menunjukkan performa maksimal di seluruh indikator penilaian.
2. Subjek B memperoleh skor total terendah (66), dengan skor yang cukup rendah di banyak indikator, terutama pada kreativitas dan kekuatan estetika.

3. Semua indikator penilaian cukup konsisten dan dapat dipercaya, terbukti dari nilai alpha yang sangat tinggi (0.90).
4. Rata-rata peserta memperoleh nilai total sekitar 84 poin, sehingga peserta di atas nilai ini dapat dianggap berada di atas rata-rata.

Sehingga hasil penelitian ditemukan Analisis Kualitas Manajemen Pembelajaran Karya Sastra Puisi Santri melalui Pendekatan Estetika Islam dan Indikator Literasi Bahasa Indonesia memiliki deskripsi umum penilaian terhadap 25 karya puisi santri dengan dilakukan menggunakan 20 indikator, yang merepresentasikan dua pendekatan utama, yaitu:

1. Estetika Islam, mencakup orisinalitas, kekuatan ekspresi, penggunaan bahasa yang indah, dan kekhasan nilai-nilai keislaman dalam puisi.
2. Indikator Literasi Bahasa Indonesia, mencakup struktur kebahasaan, konsistensi pola rima, keterpaduan antarbaris, serta potensi fonologis dan diksi.

Penilaian dilakukan secara kuantitatif melalui skoring dari skala 1 hingga 5 poin untuk masing-masing indikator. Total skor maksimum untuk setiap peserta adalah 100. Kemudian dilanjutkan dengan hasil statistik deskriptif dari hasil rekap nilai seluruh peserta:

- a. Skor Tertinggi: 100 (Peserta A)
- b. Skor Terendah: 59 (Peserta B)
- c. Rata-rata Skor Total: 78,3 poin
- d. Standar Deviasi: $\pm 10,6$ poin

Hal ini menunjukkan bahwa kualitas manajemen pembelajaran puisi cukup bervariasi. Namun, sebagian besar peserta memiliki nilai total dalam kisaran 75-85 poin, yang menandakan bahwa kompetensi umum santri dalam menulis puisi berada dalam kategori baik. Hasil reliabilitas instrumen penilaian melalui uji *Cronbach's Alpha* menggunakan software SPSS, diperoleh nilai $\alpha = 0,90$. Hal ini menunjukkan bahwa instrumen penilaian memiliki tingkat konsistensi yang sangat tinggi. Artinya, seluruh indikator baik dari aspek estetika maupun literasi memiliki hubungan yang erat dan saling mendukung dalam mengevaluasi kualitas puisi santri.

2. Pelaksanaan Manajemen Pembelajaran Karya Sastra Puisi Santri dan Kualitas Karya Sastra Puisi Santri

Proses pelaksanaan pembelajaran berjalan sesuai perencanaan yang disusun. Dalam implementasinya, pendekatan estetika Islam diterapkan untuk mendorong siswa lebih kreatif sekaligus mampu menyampaikan nuansa Islami. Hal tersebut tampak dari siswa yang unggul

(A dan C) yang mampu mencapai skor maksimal, bukan hanya dari aspek kreatif, tetapi juga dari aspek moral dan religi. Dalam proses belajar, siswa diberi ruang kreatif untuk menumpahkan perasaan, visi, dan gagasan sesuai ajaran Islam, sehingga proses tersebut lebih manusiawi dan bermakna. Berdasarkan hasil analisis, penerapan pendekatan estetika Islam dan indikator literasi Bahasa Indonesia berjalan efektif dan mampu mendukung proses manajemen pembelajaran.

Ini tampak dari:

1. Aspek Estetika Islam

Orisinalitas gagasan, kekuatan ekspresi, penggunaan majas, dan nuansa Islami tampak diberdayakan.

Hal tersebut tercermin dari siswa yang mendapatkan skor maksimal (100 dan 99) , yaitu siswa A dan C, yang unggul hampir di semua aspek estetika, sehingga visi penerapan pendekatan estetika Islam dapat tercapai.

2. Indikator Literasi Bahasa Indonesia

Struktur kalimat, rima, potensi fonologis, dan penggunaan kosa kata yang kreatif juga diberdayakan, meskipun beberapa siswa membutuhkan pendampingan lebih luas mengenai aspek teknik kepenulisan.

Capaian tersebut tampak dari rata-rata yang cukup baik (78,3) dan variasi yang terjadi, yang memberi indikasi perlunya penguatan lebih rinci pada aspek kebahasaan.

Selain itu, proses pembelajaran juga mampu memfasilitasi siswa untuk menumbuhkembangkan kreativitas, ekspresi, dan internalisasi nilai Islam. Dalam hal manajemen, proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi berjalan sesuai prosedur, sehingga visi untuk mencapai kualitas yang lebih unggul dapat terwujud. Analisis berdasarkan pendekatan estetika Islam memiliki indikator seperti orisinalitas gagasan, penggunaan majas yang efektif, dan kekuatan ekspresi menunjukkan capaian nilai tinggi bagi sebagian besar peserta. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran sastra puisi yang diterapkan mampu mengembangkan kemampuan santri dalam mengekspresikan nilai-nilai keislaman secara kreatif dan estetis. Memiliki contoh bahwa Santri seperti A dan C memiliki skor sempurna di indikator seperti "Orisinalitas Gagasan", "Kekuatan Ekspresi", dan "Suasana Puisi". Sehingga hal ini memperlihatkan adanya internalisasi nilai-nilai Islam yang kuat dalam penciptaan karya mereka.

Dilanjutkan dengan analisis berdasarkan indikator literasi Bahasa Indonesia dengan beberapa indikator seperti struktur keterpaduan antarbaris, kesatuan bentuk pola

rima, dan potensi fonologis menunjukkan tingkat pencapaian yang beragam. Ini menandakan bahwa beberapa peserta masih memerlukan pendampingan lebih lanjut dalam aspek teknis penulisan puisi, terutama yang berkaitan dengan struktur dan irama puisi. Namun, capaian skor pada indikator kemampuan membangun perasaan dan diksi yang menyentuh pembaca menunjukkan bahwa mayoritas santri telah memiliki kesadaran literasi bahasa yang berkembang secara baik. Penentuan peringkat didapatkan berdasarkan akumulasi skor total yaitu

- a. Juara 1 A memiliki 100 poin
- b. Juara 2 C memiliki 99 poin
- c. Juara 3 D memiliki 93 poin

Ketiga peserta tersebut unggul hampir di semua aspek, baik dari sisi estetika religius maupun struktur literasi bahasa, menjadikan mereka sebagai model hasil terbaik dari sistem pembelajaran puisi yang diterapkan. Kemudian penelitian ini menunjukkan bahwa manajemen pembelajaran karya sastra puisi di lingkungan pondok pesantren putri Salafiyah Bangil telah berlangsung secara efektif, mampu membangun apresiasi estetika religius dan kemampuan literasi bahasa yang selaras, terdapat konsistensi tinggi dalam instrumen penilaian, yang memperkuat validitas evaluasi pembelajaran sastra, diperlukan penguatan aspek teknis literasi pada sebagian peserta, agar kualitas puisi tidak hanya menyentuh makna spiritual, tetapi juga memiliki struktur yang kuat dari sisi kebahasaan.

3. Kendala dan Langkah Perbaikan Manajemen Pembelajaran Karya Sastra Puisi Santri

Selain menemukan capaian yang positif, proses pembelajaran juga dihadapkan pada beberapa kendala, yaitu keterampilan siswa yang bervariasi, khususnya pada aspek teknik kepenulisan dan penggunaan kosa kata. Kendala tersebut dapat diatasi dengan melakukan pendampingan lebih rinci, menyediakan sumber belajar tambahan, dan memberikan umpan balik konstruktif sehingga siswa lebih mampu mencapai standar mutu yang lebih unggul. Dalam proses perbaikan tersebut, pendekatan estetika Islam dan penerapan indikator literasi bahasa Indonesia harus lebih diberdayakan, sehingga siswa mampu melahirkan karya sastra yang kreatif, manusiawi, dan bernuansa Islami sesuai visi pesantren.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penilaian terhadap 25 karya puisi santri menggunakan indikator estetika Islam dan literasi bahasa Indonesia, dapat disimpulkan bahwa manajemen pembelajaran puisi di lingkungan pesantren Salafiyah 2 telah berjalan secara efektif dan berkualitas. Hal ini ditunjukkan oleh mayoritas peserta yang memperoleh skor tinggi pada aspek orisinalitas gagasan, kekuatan ekspresi, penggunaan bahasa yang indah, serta kemampuan membangun suasana dan perasaan dalam puisi. Instrumen penilaian menunjukkan reliabilitas yang sangat tinggi ($\alpha = 0,90$), yang menandakan bahwa seluruh indikator saling mendukung dan layak digunakan untuk menilai kualitas karya puisi. Selain itu, hasil peringkat menunjukkan bahwa santri tidak hanya mampu mengintegrasikan nilai-nilai keislaman dalam karya sastra, tetapi juga menunjukkan kemampuan literasi bahasa Indonesia yang baik, terutama dalam hal diksi, fonologi, dan keterpaduan struktur puisi.

Meskipun demikian, masih ditemukan beberapa peserta yang perlu ditingkatkan dalam aspek teknis kebahasaan, khususnya struktur pola rima dan konsistensi antarbaris. Oleh karena itu, disarankan agar penguatan literasi teknis tetap menjadi fokus dalam pembelajaran ke depan, tanpa mengurangi ruang ekspresi estetika dan spiritualitas dalam karya sastra puisi santri. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kualitas manajemen pembelajaran karya sastra puisi di kalangan santri dengan pendekatan estetika Islam serta indikator literasi bahasa Indonesia. Berdasarkan hasil evaluasi terhadap 25 karya puisi santri yang dinilai melalui 20 indikator penilaian, ditemukan sejumlah temuan penting yang menggambarkan mutu proses pembelajaran yang berlangsung.

1. Kualitas Manajemen Pembelajaran

Pengelolaan pembelajaran puisi menunjukkan keteraturan dan efektivitas yang baik, tercermin dari adanya sistematika pembelajaran yang meliputi tahap perencanaan (penyusunan indikator), pelaksanaan (produksi karya puisi), dan evaluasi (penilaian terstruktur dan kolaboratif). Hal ini menandakan bahwa manajemen pembelajaran telah mengintegrasikan prinsip-prinsip pembelajaran aktif, partisipatif, dan kontekstual, khususnya berbasis nilai-nilai keislaman dan kecakapan literasi.

2. Estetika Islam dalam Puisi Santri

Sebagian besar karya mencerminkan nilai-nilai estetika Islam, seperti keindahan bahasa yang santun, penyampaian pesan moral yang dalam, dan struktur puisi yang mengandung nilai-nilai spiritualitas dan ketaatan. Unsur keindahan dalam pemilihan diksi, majas, dan kekuatan pesan sangat menonjol pada karya-karya dengan nilai tertinggi. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan estetika Islam dapat menjadi landasan kuat dalam

menumbuhkan apresiasi dan kreativitas sastra yang bersifat mendidik dan membangun karakter.

3. Indikator Literasi Bahasa Indonesia

Dari indikator literasi bahasa Indonesia yang digunakan, seperti keterpaduan antarbaris, diksi, kekuatan ekspresi, fonologi, dan struktur pola rima, ditemukan bahwa sebagian besar peserta mampu menunjukkan penguasaan aspek-aspek tersebut. Ini menunjukkan bahwa pembelajaran puisi telah memberikan pemahaman teknis kebahasaan yang cukup mendalam kepada santri. Namun, beberapa indikator seperti pola diksi khas dan potensi fonologi masih memerlukan penguatan dalam bimbingan menulis puisi, terutama bagi peserta yang memperoleh skor menengah ke bawah.

4. Korelasi antara Estetika dan Literasi

Terdapat korelasi positif antara kemampuan mengekspresikan nilai estetika dengan tingkat literasi bahasa peserta. Santri yang menunjukkan pemahaman mendalam terhadap nilai-nilai estetika Islam cenderung juga memiliki kemampuan yang lebih baik dalam mengelola struktur dan teknik berbahasa. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan estetika tidak hanya memperkaya dimensi isi, tetapi juga memperkuat penguasaan kebahasaan.

5. Rekomendasi Penguatan Mutu Pembelajaran

Untuk meningkatkan kualitas manajemen pembelajaran sastra puisi, perlu diadakan pelatihan khusus bagi pendidik terkait integrasi pendekatan estetika Islam dengan pembelajaran literasi modern. Selain itu, pemberian ruang ekspresi kreatif dalam bentuk lomba atau publikasi karya perlu terus difasilitasi, agar santri lebih termotivasi untuk menghasilkan karya berkualitas.

Pembelajaran puisi yang dikembangkan dalam konteks pendidikan berbasis keislaman menunjukkan sejumlah capaian penting yang mengindikasikan mutu proses pembelajaran yang baik, terstruktur, dan bermakna. Salah satu temuan utama adalah kualitas manajemen pembelajaran yang terorganisir secara sistematis. Proses pembelajaran meliputi tiga tahap utama: perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pada tahap perencanaan, guru menyusun indikator pembelajaran yang spesifik, pada tahap pelaksanaan, peserta didik diberi ruang untuk memproduksi karya puisi yang orisinal dan pada tahap evaluasi, guru menerapkan sistem penilaian yang bersifat terstruktur serta kolaboratif. Pola ini mencerminkan penerapan prinsip-prinsip pembelajaran aktif, partisipatif, dan kontekstual, di mana nilai-nilai keislaman dan kecakapan literasi menjadi inti pengembangannya.

Dari segi isi karya, estetika Islam tampak begitu menonjol dalam puisi-puisi santri. Nilai-nilai estetika yang terkandung meliputi keindahan bahasa yang santun, penggunaan diksi yang bermakna, struktur puisi yang sarat spiritualitas, dan penyampaian pesan moral yang mendalam. Unsur-unsur gaya bahasa seperti metafora, personifikasi, hingga alusi religius digunakan secara efektif, terutama pada karya-karya dengan nilai tertinggi. Keindahan ini tidak sekadar artistik, melainkan mengandung kekuatan nilai yang dapat membentuk karakter peserta didik. Pendekatan estetika Islam dalam pembelajaran puisi terbukti mampu menumbuhkan apresiasi sastra yang tidak hanya indah secara ekspresi, tetapi juga mendidik dan membangun secara spiritual serta emosional. Dalam dimensi literasi kebahasaan, sebagian besar peserta menunjukkan penguasaan terhadap indikator penting dalam literasi Bahasa Indonesia, seperti keterpaduan antarbaris, kekuatan ekspresi, fonologi, dan struktur rima. Hal ini mencerminkan bahwa pembelajaran puisi telah memberikan pemahaman teknis kebahasaan yang cukup mendalam. Namun demikian, beberapa indikator seperti penggunaan diksi khas dan eksplorasi potensi bunyi (fonologi) masih memerlukan penguatan, terutama pada kelompok peserta yang nilainya berada di kisaran menengah ke bawah. Artinya, pelatihan intensif dan pendampingan yang lebih personal menjadi langkah strategis untuk mengangkat kemampuan peserta didik dalam mengeksplorasi aspek-aspek teknis puisi yang lebih kompleks.

Lebih lanjut, ditemukan pula korelasi positif antara kemampuan dalam mengekspresikan nilai estetika dengan tingkat literasi bahasa. Santri yang menunjukkan pemahaman mendalam terhadap estetika Islam ternyata juga lebih mampu dalam mengelola struktur dan teknik kebahasaan puisi. Hal ini menegaskan bahwa pendekatan estetika bukan hanya memperkaya dimensi isi dan ekspresi, tetapi juga memperkuat penguasaan teknis bahasa, menjadikan proses pembelajaran puisi sebagai sarana integratif antara keindahan dan keterampilan literasi. Berangkat dari temuan-temuan tersebut, disarankan agar mutu pembelajaran puisi terus ditingkatkan melalui beberapa strategi, antara lain dengan menyelenggarakan pelatihan khusus bagi pendidik terkait integrasi pendekatan estetika Islam dalam pembelajaran literasi modern. Di samping itu, pemberian ruang ekspresi kreatif seperti lomba penulisan puisi, pementasan sastra, hingga publikasi karya santri dalam media sekolah dan digital perlu terus difasilitasi. Langkah-langkah ini akan memberi motivasi lebih kepada peserta didik untuk menghasilkan karya yang berkualitas dan bermakna secara mendalam.

DAFTAR PUSTAKA

Hakim, Rosyid Ridlo Al, Eko Ariyanto, and Yanuar Zulardiansyah Arief. "Techno-Economic Study of Substation Electric Power in Indonesia: A Mini-Review." *ARRUS Journal of*

Engineering and Technology 1, no. 1 (2021): 28-32. <https://doi.org/10.35877/jetech540>.

Irawan, Roy, Darma Wijaya, Indra Prana, and Intan Kusuma Dewi. "Pelatihan Internet Sebagai Media Informasi Dan Komunikasi Untuk Santri Pada Pondok Pesantren Daarul Hasanah Bogor." *Abditeknika Jurnal Pengabdian Masyarakat* 1, no. 2 (2021): 113-19. <https://doi.org/10.31294/abditeknika.v1i2.633>.

Izzatillah, Mir'atul. "Estetika Islam 'Tinjauan Terhadap Syair Wasiat Renungan Masa Karya Tuan Guru Kyai Haji Muhammad Zainuddin Abdul Madjid.'" *Paradigma: Jurnal Kalam Dan Filsafat* 3, no. 01 (2022): 82-105. <https://doi.org/10.15408/paradigma.v3i01.27367>.

Joyo, Aceng. "Gerakan Literasi Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Kearifan Lokal Menuju Siswa Berkarakter." *Jurnal KIBASP (Kajian Bahasa, Sastra Dan Pengajaran)* 1, no. 2 (2018): 159-70. <https://media.neliti.com/media/publications/256081-gerakan-literasi-dalam-pembelajaran-baha-dc455f80.pdf>.

Malay, M Nursalim. *Belajar Mudah & Praktis (Analisis Data Statistik Dan JAPS)*. CV. Madani Jaya, 2022.

Musyarofah, Siti. "Membangun Pemahaman Terhadap Karya Sastra Berbentuk Fiksi (Telaah Sifat Dan Ragam Fiksi Naratif)." *HUMANIS: Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial Dan Humaniora* 12, no. 1 (2020): 23-34. <https://doi.org/10.52166/humanis.v12i1.1875>.

Sari, Putu Ayu Purnama. "Hubungan Literasi Baca Tulis Dan Minat Membaca Dengan Hasil Belajar Bahasa Indonesia." *Journal for Lesson and Learning Studies* 3, no. 1 (2020): 141-52.

Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: penerbit alfabeta, 2019.

Tunah. "Strategi Kepala Madrasah Dalam Mengembangkan Budaya Literasi Di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif 04 Gentasari Kecamatan Kroya Kabupaten Cilacap." Purwokerto, 2024.

Usman, Ling Dwi Lestari Dwi Ratnasari. "Profil Kemampuan Literasi Bahasa, Literasi Budaya Dan Kewargaan." *Indonesian Journal of Educational Development Volume* 3, no. 3 (2022): 312-19. <https://doi.org/10.5281/zenodo.7365078>.

Yulianto, Agus, Dede Hidayatullah, Novel Di, and Bawah Lindungan. "Estetika Islam Dalam Novel Aesthetic of Islam in the Novel Under the Protection." *Mlangun Jurnal Ilmiah Kebahasaan & Kesastraan* 20, no. 1 (2023): 87-99.